

Pembuatan Video Gerakan Adiwiyata di SMPS Charitas Batam

Syaeful Anas Aklani¹, Dzaki Muhammad², Hendi Sama³

Universitas Internasional Batam

email: syaeful@uib.ac.id¹, 2231015.dzaki@uib.edu², hendi@uib.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari kerja praktek ini adalah untuk membuat konten visual, yaitu video dokumentasi Program Adiwiyata di SMPS Charitas Batam. Video ini akan digunakan sebagai cara untuk mempromosikan dan mengajar melalui media sosial, terutama Instagram. Program Adiwiyata adalah upaya sekolah untuk mengajarkan siswa tentang kepedulian lingkungan melalui kegiatan nyata seperti menanam pohon, menjaga lingkungan, dan mengelola sampah. Metode Life Cycle of Multimedia Development (MDLC) terdiri dari enam tahap: konsep, perancangan, pengumpulan bahan, pengembangan, pengujian, dan distribusi. Ini adalah alur kerja proses produksi video. Observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi visual dikumpulkan selama pelaksanaan sesuai dengan prinsip Adiwiyata. Hasil akhir adalah video pendek yang menampilkan upaya siswa untuk mempertahankan lingkungan sekolah. Video yang diposting di akun Instagram sekolah mendapat tanggapan positif dari siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan nyata kepada sekolah, tetapi juga menjadi pengalaman praktis yang signifikan bagi siswa untuk membuat konten digital yang berbasis nilai sosial dan edukasi. Ada beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut, seperti memberikan instruksi kepada guru dan siswa tentang cara membuat konten digital, dan mendistribusikan konten ke lebih banyak platform media sosial.

Kata Kunci: Adiwiyata, produksi video, media sosial, kerja praktek, MDLC

Abstract

The purpose of this internship is to create visual content, namely a video documentation of the Adiwiyata Program at SMPS Charitas Batam. This video will be used as a way to promote and teach through social media, especially Instagram. The Adiwiyata Program is a school effort to teach students about environmental awareness through real activities such as planting trees, protecting the environment, and managing waste. The Life Cycle of Multimedia Development (MDLC) method consists of six stages: concept, design, material collection, development, testing, and distribution. This is the workflow of the video production process. Field observations, interviews, and visual documentation were collected during the implementation in accordance with the Adiwiyata principles. The final result is a short video showing students' efforts to maintain the school environment. The video posted on the school's Instagram account received positive responses from students, teachers, and parents. This activity not only provides real assistance to the school, but also becomes a significant practical experience for students to create digital content based on social and educational values. There are several suggestions for further development, such as providing instructions to teachers and students on how to create digital content, and distributing content to more social media platforms.

Keywords: Adiwiyata, video production, social media, internship, MDLC

Pendahuluan

Berkembangnya teknologi digital telah mengubah perilaku manusia dalam mengonsumsi informasi. Media sosial sekarang menjadi alat penting untuk menyampaikan pesan dengan cepat dan menarik, terutama untuk generasi muda. Video pendek yang informatif dan visual adalah salah satu jenis konten yang paling efektif untuk menyampaikan pesan promosi dan edukatif. Media ini menjadi penting di sektor pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, mempromosikan sekolah, dan menyebarkan nilai-nilai moral seperti kepedulian terhadap lingkungan.

Tujuan dari Program Adiwiyata, sebuah program nasional di Indonesia, adalah untuk menciptakan sekolah yang berbudaya dan peduli dengan lingkungan. Program ini mendorong siswa, guru, dan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga sekolah bersih, menanam tanaman, dan mengelola sampah. SMPS Charitas Batam adalah salah satu sekolah yang secara konsisten memasukkan Program Adiwiyata dalam pendidikan karakternya. Namun, masyarakat luas belum sepenuhnya memahami pencapaian sekolah dalam program ini karena tidak ada dokumentasi visual yang menarik.

Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pekerjaan praktek di dunia nyata sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Di SMPS Charitas Batam, mahasiswa Sistem Informasi Universitas Internasional Batam terlibat langsung dalam proses produksi video dokumentasi Program Adiwiyata. Kegiatan ini tidak hanya memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang desain komunikasi visual dan pembuatan konten digital, tetapi juga membantu mitra sekolah dengan meningkatkan citra institusi dan menanamkan nilai-nilai lingkungan secara kreatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana membuat video edukatif menggunakan pendekatan Multimedia Development Life Cycle (MDLC) dan mengevaluasi bagaimana konten yang dibuat berdampak pada kebutuhan edukasi dan promosi di SMPS Charitas Batam. Diharapkan kerja praktek ini dapat menjadi model kolaborasi yang efektif antara dunia pendidikan tinggi dan lembaga pendidikan dasar dalam pengembangan media digital berbasis nilai dengan menggabungkan elemen teknis dan nilai sosial.

Masalah

Di era yang serba cepat dan berbasis visual ini, lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri untuk menggunakan media yang relevan dan menarik untuk menyampaikan informasi dan prinsip pendidikan. Salah satu sekolah di Batam, SMPLS Charitas, telah melaksanakan Program Adiwiyata dengan cukup baik. Melalui kegiatan nyata seperti menjaga kebersihan, menanam pohon, dan mengelola sampah secara mandiri, program ini bertujuan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa.

Dokumentasi visual yang menunjukkan kegiatan Adiwiyata masih terbatas dari segi kualitas dan daya tarik visual, meskipun telah dilakukan secara teratur. Sekolah tidak memiliki konten video yang dapat menggambarkan suasana, semangat, dan pencapaian siswa selama program ini. Namun, di tengah dominasi media sosial, terutama YouTube dan Instagram, video menjadi salah satu cara paling efektif untuk menyampaikan pesan edukatif sekaligus memperkuat citra sekolah.

Sebaliknya, potensi besar Program Adiwiyata untuk membangun reputasi sekolah yang baik belum dimanfaatkan sepenuhnya. Ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya internal sekolah untuk produksi konten digital, seperti kekurangan tenaga kreatif, peralatan dokumentasi, dan pengetahuan teknis untuk editing.

Dengan menggunakan kegiatan kerja praktek, sekolah dan siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah ini. Selama kuliah, siswa dapat membuat video dokumentasi yang bagus dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang desain komunikasi visual dan produksi multimedia. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi mitra sekolah dalam hal media yang dapat digunakan untuk mempromosikan dan mengajar siswa, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk benar-benar berkontribusi dalam membangun komunikasi digital yang berbasis nilai lingkungan.

Metode

1. Teknik Pengumpulan Data

Pertama, observasi langsung dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi area yang relevan dengan program Adiwiyata, seperti taman, tempat pengelolaan sampah, dan kegiatan siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Observasi ini membantu dalam menentukan materi visual dan sudut pengambilan gambar yang sesuai.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan guru pembimbing dan sejumlah siswa untuk mendapatkan informasi tentang tujuan program, kegiatan yang dilakukan, dan harapan sekolah untuk video tersebut. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini digunakan untuk membangun narasi dan plot video.

Selain itu, untuk menyesuaikan gaya visual dengan tren yang disukai audiens muda,

khususnya pengguna Instagram, penulis mencari referensi visual dari media sosial dan platform video seperti YouTube dan Pinterest. Referensi ini juga membantu dalam memilih tone warna, transisi, dan elemen grafis pendukung.

Ketiga metode ini mengumpulkan data yang cukup untuk membuat video yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga menyampaikan nilai-nilai edukatif.

2. Proses Perancangan Luaran

Dalam kegiatan ini, metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) adalah proses perancangan luaran yang terdiri dari enam tahapan utama: konsep, perancangan, pengumpulan bahan, pengembangan, pengujian, dan distribusi.

Pada tahap konsep, penulis menentukan tujuan utama video, yaitu sebagai media untuk memberi tahu orang lain dan mendukung Program Adiwiyata. Sasaran audiens adalah orang tua, masyarakat umum, dan siswa. Pesan yang ingin disampaikan adalah betapa pentingnya memiliki budaya dan lingkungan yang peduli alam di lingkungan sekolah.

Menyusun alur cerita video dan merancang elemen visual seperti gaya penyajian, tone warna, narasi, dan musik latar adalah bagian dari proses perancangan video. Perancangan ini disesuaikan dengan karakteristik SMPS Charitas Batam sebagai sekolah yang aktif dan ramah lingkungan.

Penulis mengumpulkan dokumentasi visual, yang terdiri dari video dan foto dari berbagai kegiatan siswa, seperti menanam tanaman dan membersihkan lingkungan, serta aktivitas pendidikan lainnya, selama proses pengumpulan bahan. Selain itu, penulis juga mengumpulkan elemen tambahan, seperti teks narasi, logo sekolah, dan rekaman audio pendukung.

Selanjutnya, selama fase pengembangan, seluruh bahan digabungkan dan disunting menggunakan perangkat lunak seperti CapCut, Adobe Premiere Pro dan Canva. Ini termasuk penambahan teks informatif, pemotongan video, penambahan transisi, dan penyesuaian tempo dan tampilan.

Untuk memastikan bahwa pesan tersampaikan dengan baik dan tidak ada kekeliruan teknis, tahap pengujian dilakukan dengan meninjau ulang hasil video bersama guru pembimbing. Revisi akhir menggunakan masukan yang diperoleh.

Pada titik terakhir dari proses distribusi, video diunggah ke akun Instagram resmi sekolah dan juga disimpan di platform penyimpanan digital sebagai catatan dan materi promosi di masa mendatang.

Video yang dibuat tidak hanya memenuhi persyaratan teknis dan estetika, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Program Adiwiyata kepada khalayak luas.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Mandiri ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan penulis mengunjungi ke SMP Charitas Batam untuk Rapat dengan tim Adiwiyata SMP Charitas Batam dimana mereka akan menentukan video yang akan direkam, jadwal, lokasi dan waktu.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan proses pembuatan video menggunakan metode MDLC (Multimedia Development Life Cycle) yang terdiri dari concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution dimana penulis membuat storyboard, merekam, mengedit video dan mendesain menggunakan kamera,

Adobe Premiere dan Adobe Photoshop. Setelah selesai mengedit, video Gerakan Sekolah Adiwiyata akan di evaluasi dan di revisi sesuai keinginan kepala sekolah dari SMP Charitas.

3. Tahap Penilaian dan Laporan

Tahap penilaian dimulai dengan proses evaluasi oleh kepala sekolah dan tim adiwiyata smps charitas. kepala sekolah dan tim adiwiyata mengevaluasi jika video Gerakan Literasi Sekolah sudah sesuai, Jika sudah sesuai video akan diunggah ke media sosial. Pada akhir program kerja praktek, penulis membuat laporan akhir yang mencakup dokumentasi dan hasil video yang telah dibuat. Laporan akan dikumpulkan ke kampus sebagai syarat penilaian kerja praktek.

4. Jadwal Pelaksanaan dan Anggaran

Kegiatan	Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi dan Diskusi												
Sesi Perencanaan												
Revisi												
Penilaian dan Evaluasi												

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan PKM

No	Rancangan Aktivitas	Jenis Anggaran	Volume	Unit	Satuan	Jumlah
1	Belanja Bahan	Biaya Kebersihan	5	Bulan	Rp 500,000	Rp 1,500,000
2		Biaya Transportasi	1	Orang	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000
3		Biaya Koneksi Internet	3	Bulan	Rp 500,000	Rp 1,500,000
TOTAL ANGGARAN						Rp 5,000,000

Tabel 4.2 Anggaran Pelaksanaan PKM

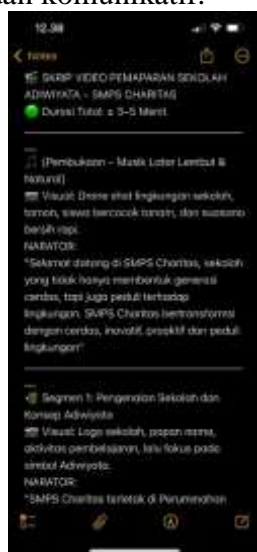
Pembahasan

Perancangan luaran kegiatan dimulai dengan mencari kebutuhan informasi melalui diskusi bersama kepala sekolah dan tim Adiwiyata SMP Charitas. Setelah melakukan diskusi, penulis menyusun konsep visual melalui storyboard yang menggambarkan alur naratif kegiatan cinta lingkungan, dan juga kehijauan sekolah

Setelah mengedit video, penulis juga membuat desain thumbnail sebagai bagian penting dari identitas visual video. Desain thumbnail ini diharapkan dapat meningkatkan minat audiens saat melihat video di media sosial SMP Charitas Batam.

Dengan keseluruhan proses perancangan ini, luaran kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif.

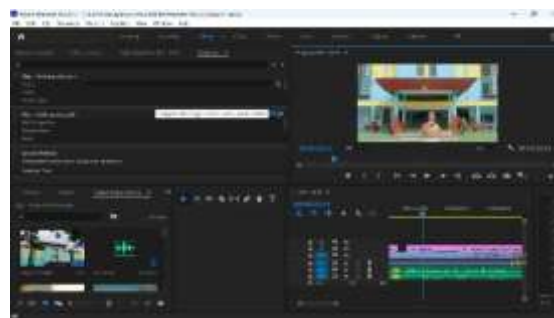
Dalam proses implementasi, penulis memastikan bahwa setiap rekaman yang diambil mempertimbangkan aspek teknis seperti pencahayaan alami lingkungan sekolah dan sudut pengambilan gambar yang memperkuat kehijauan sekolah. Rangkaian adegan disusun secara naratif dengan alur yang terstruktur, sehingga mampu menggambarkan semangat Gerakan mencintai lingkungan sekolah di SMP Charitas Batam secara runtut, inspiratif, dan komunikatif.



Gambar 1 Skrip Video



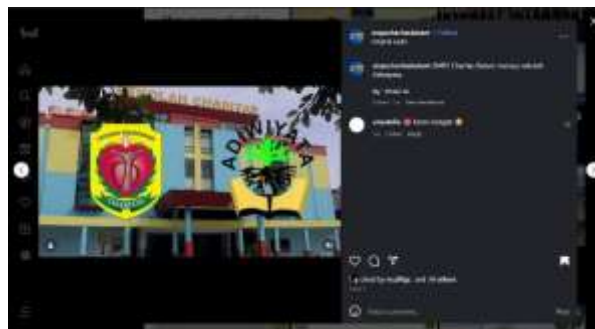
Gambar 2 Sesi Perekaman



Gambar 3 Penyuntingan Video

Selama proses penyuntingan, transisi antar adegan dan voice-over dilakukan secara hati-hati agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan menyentuh. Penulis juga secara aktif berdiskusi dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam video merepresentasikan nilai-nilai yang diusung sekolah. Setelah proses editing selesai dan hasilnya dievaluasi bersama kepala sekolah dan tim, video akhir diserahkan dalam format digital melalui Google Drive.

Setelah seluruh proses implementasi selesai, video hasil kerja praktek dan file pendukung seperti thumbnail dan dokumentasi diberikan kepada SMP Charitas Batam melalui kepala sekolah dalam format digital melalui Google Drive yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan sekolah. Video Gerakan Sekolah Adhiwiyata yang diunggah di media sosial SMP Charitas Batam mendapatkan respon yang positif dari orang tua siswa dan guru. Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada hasil video yang telah dirancang dan diedit oleh penulis.



Gambar 4 Unggahan Video Gerakan Literasi Sekolah

Dengan selesainya proses implementasi, penulis berharap hasil karya yang telah diberikan dapat bermanfaat secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam mendukung program Adiwiyata sekolah.

Simpulan

Di SMPS Charitas Batam, kegiatan kerja praktek yang berfokus pada pembuatan video dokumentasi Program Adiwiyata telah berhasil diselesaikan. Metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) melibatkan berbagai langkah mulai dari perencanaan, dokumentasi, penyuntingan, dan distribusi video di media sosial sekolah.

Video yang dibuat tidak hanya membantu dalam dokumentasi tetapi juga berguna untuk mempromosikan dan mengajar. Konten visual dapat menyampaikan pesan tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dengan cara yang menarik dan menarik bagi target audiens, terutama siswa dan orang tua.

Dari perspektif akademik, kegiatan ini meningkatkan keterampilan siswa dalam desain komunikasi visual dan meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis seperti kerja sama tim, manajemen waktu, dan komunikasi. Sementara itu, dari perspektif sekolah, video ini meningkatkan strategi komunikasi digital mereka dan memperkuat citra mereka sebagai sekolah yang terlibat aktif dalam gerakan lingkungan.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara sekolah dan siswa dalam proyek ini menunjukkan pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan yang mampu memenuhi kebutuhan mitra sekaligus meningkatkan pengalaman akademik siswa.

Daftar Pustaka

- Alamin, Z., Missouri, R., Al-zainuri, A., & Alaudin, N. (2023, Juli 20). SOSIALISASI DAN PELATIHAN INTERNET SEHAT BAGI ANAK SEKOLAH DASAR. *Taroa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 .
- Isa, M., Praswati, A. N., Sari, E. K., & Ramadani, K. D. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Konten Media Sosial MIM PK Wirogunan. *Jurnal Abdi Psikonomi*.
- Karaman, J., & Setyawan, M. B. (2021). Penerapan Model Literasi Digital Berbasis Sekolah Untuk Membangun Konten Positif Pada Internet. *Aksiologi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* .
- Oktarin, I. B., & Maria Edistianda Eka Saputri, M. E. (2024). SOSIALISASI LITERASI DIGITAL SEBAGAI LANGKAH TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *EduImpact: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*.
- Pasaribu, M., Damanik, J. Y., Gaol, T. L., Manurung, A., & Sinambela, E. (2024). SOSIALISASI DAN DISEMINASI BUKU KONTEN LOKAL “SEMANGAT ULI MERAH MIMPI” DI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN TOBA. *Jurnal Panrita Abdi*.